e-ISSN 3089-6630
Journal of Midwivery Vol 2 (2) July 2026, page 64-71
Received 5 July; Revised 31 July; Accepted 01 August 2026

Penerapan perawatan perineum terhadap proses penyembuhan luka pada ibu nifas

Agnes Lasmi[1], Eny Retna Ambarwati[2], Kurniasari Pratiwi[3*], Nining Tunggal Sri Sunarti[4]

[1,2,3,4]Sekolah Tinggi Kesehatan Akbidyo Yogyakarta, Indonesia
[*]Email Koresonding: kurniasaripratiwi1@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa nifas merupakan periode pemulihan organ reproduksi setelah persalinan yang berlangsung sekitar enam minggu dan menjadi fase yang rentan terhadap infeksi, terutama pada ibu dengan luka perineum. Nyonya N sebagai seorang primigravida mengalami luka perineum pascapersalinan, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses penyembuhan. Kondisi ini menuntut adanya perawatan perineum yang tepat untuk mencegah infeksi serta mendukung penyembuhan luka. **Tujuan**: Mengetahui penerapan perawatan perineum pada Nyonya N dalam asuhan kebidanan masa nifas di Klinik Widuri Sleman untuk mendukung proses penyembuhan luka perineum, mencegah infeksi, dan meningkatkan kenyamanan ibu nifas.. **Metode**: Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melibatkan satu responden yaitu Nyonya N di Klinik Widuri Sleman, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis data berupa distribusi frekuensi dan Persentase. **Hasil**: Setelah dilakukan perawatan perineum secara rutin pada Nyonya N dengan menggunakan teknik bersih dan kering, kondisi luka perineum mengalami perbaikan. Nyeri pada luka perineum yang dirasakan ibu berangsur-angsur berkurang, serta tidak ditemukan tanda-tanda infeksi. Proses penyembuhan berlangsung dalam waktu 8 hari sejak terjadinya luka dan dapat dikategorikan sebagai penyembuhan luka yang normal. **Kesimpulan**: Perawatan perineum yang dilakukan secara tepat dan teratur dengan teknik bersih dan kering terbukti efektif dalam mencegah terjadinya infeksi dan mendukung proses penyembuhan luka perineum. Dengan demikian penerapan teknik bersih dan kering disarankan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk perawatan luka perineum, sehingga dapat menjadi alternatif tindakan yang sederhana, aman, mudah diterapkan, dan mendukung proses penyembuhan luka pada ibu nifas.

KATA KUNCI: Nifas; Luka Perineum; Perawatan Perineum

ABSTRACT

Introduction: The postpartum period is a time of recovery for the reproductive organs following childbirth that lasts approximately six weeks and is a phase prone to infection, particularly in mothers with perineal tears. Mrs. N, a primigravida, experienced a postpartum perineal tear, requiring special attention during the healing process. This condition necessitates proper perineal care to prevent infection and support wound healing. **Objective:** To determine the implementation of perineal care for Mrs. N as part of postpartum midwifery care at Widuri Clinic in Sleman to support the healing process of the perineal wound, prevent infection, and improve the comfort of the postpartum mother. **Method:** This study used a case study method involving one participant, Mrs. N, at Widuri Clinic in Sleman. Data collection was conducted through interviews and observations. Data analysis consisted of frequency distributions and percentages. **Results:** After routine perineal care was provided to Mrs. N using the clean-and-dry technique, the condition of her perineal wound improved. The pain she experienced gradually subsided, and no signs of infection were found. The healing process took 8 days from the onset of the wound and can be categorized as normal wound healing. **Conclusion:** Proper and regular perineal care using the clean-and-dry technique has been proven effective in preventing infection and supporting the healing process of perineal wounds. Therefore, the application of the clean-and-dry technique is recommended as a nonpharmacological intervention for perineal wound care, serving as a simple, safe, and easy-to-implement alternative that supports the wound healing process in postpartum women.

KEYWORDS: Postpartum; Perineal Wound; Perineal Care

Copyright © 2026 Journal

This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

e-ISSN 3089-6630
Journal of Midwivery Vol 2 (2) July 2026, page 64-71
Received 5 July; Revised 31 July; Accepted 01 August 2026

INTRODUCTION

Nifas merupakan periode setelah persalinan yang berlangsung sejak bayi dan plasenta lahir hingga sekitar 42 hari. Selama periode ini, perdarahan akan berangsur berhenti dan terjadi proses pemulihan pada sistem reproduksi ibu hingga mendekati keadaan sebelum kehamilan (Nurseha, 2024). Masa nifas juga menjadi periode yang rentan terhadap berbagai komplikasi kesehatan, sehingga memerlukan pemantauan dan perawatan yang baik untuk menjaga kesehatan ibu serta mencegah terjadinya infeksi dan masalah lainnya (Andini *et al.,* 2024).

World Health Organization menunjukkan pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia berada pada kisaran 295.000 kematian. Faktor yang paling sering berkontribusi terhadap kematian ibu meliputi gangguan tekanan darah selama kehamilan (preeklamsia dan eclampsia), perdarahan, infeksi pascapersalinan, serta tindakan aborsi yang tidak aman (Munanda *et al.,* 2025). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024 menunjukkan angka kematian ibu pada periode 2019–2024 menunjukkan tren yang fluktuatif. Tahun 2019 tercatat 4.221 kasus, kemudian meningkat ditahun 2020 menjadi 4.627 kejadian dan mencapai angka tertinggi tahun 2021 yaitu 7.389 kejadian. Tahun 2022 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dengan jumlah mencapai 3.572 kasus. Selanjutnya, angka kematian ibu mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 4.482 kejadian, dan sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi 4.150 kasus (BPS, 2024). Penyebab utama kematian ibu didominasi oleh komplikasi nonobstetrik dalam kehamilan dengan 1.351 kejadian, disusul oleh hipertensi terkait kehamilan, proses persalinan, dan masa nifas sebanyak 988 kejadian, serta perdarahan obstetrik sebanyak 955 kejadian. Data tersebut menunjukkan bahwa berbagai komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas masih mendominasi kejadian kematian ibu di Indonesia (Kemenkes, 2025).

Infeksi pada masa nifas menjadi salah satu masalah kesehatan maternal di Indonesia karena dapat meningkatkan angka morbiditas bahkan mortalitas ibu postpartum. Berdasarkan data Kesehatan Republik Indonesia tahun (2025), jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2024 akibat infeksi pada masa nifas mencapai 988 kasus. Salah satu bentuk infeksi yang sering terjadi pada masa nifas adalah infeksi luka perineum, yaitu infeksi pada luka akibat robekan spontan maupun episiotomi yang dapat terjadi apabila perawatan perineum tidak dilakukan secara optimal. Upaya pencegahan infeksi selama masa nifas dapat dilakukan melalui perawatan area perineum yang dipantau melalui kunjungan ibu postpartum kepelayanan kesehatan (Herman *et al.,* 2025).

Pencegahan infeksi pada luka perineum dilakukan dengan memberikan perawatan menggunakan metode bersih dan kering (Fatimah, 2025). Penatalaksanaan ini bertujuan menjaga kebersihan dan kenyamanan area genital. Tindakan yang dilakukan meliputi membersihkan organ genitalia eksterna menggunakan air hangat tanpa antiseptik, kemudian mengeringkan area tersebut menggunakan bahan pengering yang higienis, serta menjaga kebersihan tangan sebelum dan setelah melakukan perawatan pada luka maupun area sekitarnya. Kondisi perineum yang lembap akibat paparan cairan lokhea dapat memicu pertumbuhan bakteri, sehingga berisiko menghambat proses penyembuhan luka (Busroh, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan asuhan kebidanan yang tepat, dalam perawatan luka perineum pada ibu nifas guna mencegah terjadinya infeksi serta menurunkan risiko komplikasi yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian ibu. Dalam konteks ini, penulis memberikan asuhan kebidanan pada Ny. N, seorang primigravida usia 25 tahun di Klinik Widuri Sleman yang mengalami luka perineum pasca persalinan disertai keluhan nyeri dan ketidaknyamanan saat beraktivitas. Penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menggambarkan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum melalui penerapan metode perawatan bersih dan kering sebagai upaya mendukung proses penyembuhan luka yang optimal serta meningkatkan kenyamanan ibu.

e-ISSN 3089-6630
Journal of Midwivery Vol 2 (2) July 2026, page 64-71
Received 5 July; Revised 31 July; Accepted 01 August 2026

METHODS

Desain

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melibatkan satu responden *(single case study)* yaitu Nyonya N di Klinik Widuri Sleman, untuk mengkaji penerapan teknik bersih dan kering sebagai intervensi nonfarmakologis dalam perawatan luka perineum, dengan penilaian proses penyembuhan luka menggunakan instrumen REEDA (Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, dan Approximation).

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana penerapan teknik bersih dan kering dalam perawatan luka perineum pada ibu nifas?
2. Bagaimana perkembangan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas setelah penerapan teknik bersih dan kering berdasarkan penilaian instrumen REEDA?
3. Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum melalui penerapan teknik bersih dan kering sebagai intervensi nonfarmakologis?

Sampel dan setting

Subjek dalam penelitian ini adalah Nyonya N dengan kriteria ibu nifas pasca persalinan normal yang mengalami luka perineum derajat II dan bersedia menjadi subjek penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan November 2025 di Klinik Widuri Sleman.

Variabel

Penelitian ini berfokus pada penyembuhan luka perineum meliputi perubahan kondisi luka dari awal hingga akhir masa observasi berdasarkan komponen penilaian REEDA, yaitu redness, edema, ecchymosis, discharge, dan approximation.

Instrumen

Alat pengumpul data melalui kuesioner dengan beberapa pertanyaan dan lembar observasi.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi pada bulan November 2025 diruangan KIA klinik widuri. Langkah penerapan perawatan perineum meliputi: pengkajian kondisi ibu dan luka perineum, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan perawatan menggunakan teknik bersih dan kering, pemberian edukasi kepada ibu mengenai perawatan mandiri di rumah, serta evaluasi penyembuhan luka menggunakan instrumen REEDA.

Analisis data

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis deskriptif dengan naratif dan distribusi frekuensi

Etik penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, dimana responden menyatakan kesediaanya melalui *informed consent*. Selian itu peneliti juga merahasiakan nama repsonden dengan menyajikan inisial nama sesuai prinsip *ananomity*. Anonimity (anonimitas) adalah salah satu prinsip etika penelitian yang bertujuan melindungi identitas responden atau partisipan, sehingga identitas mereka tidak diketahui oleh peneliti lain maupun pihak yang membaca hasil penelitian. Seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan prinsip *confidentiality*.

e-ISSN 3089-6630
Journal of Midwivery Vol 2 (2) July 2026, page 64-71
Received 5 July; Revised 31 July; Accepted 01 August 2026

RESULTS

Asuhan kebidanan penatalaksanaan perineum diberikan pada Nyonya N. sejak hari pertama postpartum hingga hari kedelapan melalui penerapan metode perawatan bersih dan kering.

Tabel 1. Hasil observasi perawatan luka perineum berdasarkan skala REEDA

Hari Ke	Redness (kemerahan)	Oedema (pembengkakan)	Ecchymosis (memar)	Discharge (pengeluaran)	Approximation (penyatuan luka)
1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Lochea rubra, luka masih basah	Tepi luka belum menyatu
2	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Lochea rubra, luka masih basah	Tepi luka belum menyatu
3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	lochea sanguinolenta, luka sedikit mengering	Tepi luka mulai menyatu
4	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Lochea sanguinolenta, luka sedikit mengering	Tepi luka mulai menyatu
5	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Lochea serosa, luka mengering	Penyatuan luka baik
6	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Lochea serosa, luka mengering	Penyatuan luka baik
7	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Lochea alba, luka sudah kering	Tepi luka sudah menyatu dengan baik
8	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Lochea alba, luka sudah kering	Tepi luka sudah menyatu dengan baik

Hasil pemantauan pada tabel 1 menunjukkan bahwa selama proses perawatan tidak ditemukan tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, pembengkakan, maupun memar. Perkembangan penyembuhan luka berlangsung secara bertahap, ditandai dengan perubahan jenis lochea dari rubra, sanguinolenta, serosa, hingga alba, serta kondisi luka yang awalnya basah menjadi kering. Selain itu, penyatuan tepi luka menunjukkan perbaikan dari belum menyatu hingga akhirnya menyatu dengan baik pada hari kedelapan. Hal ini menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan efektif dalam mendukung proses penyembuhan luka perineum secara optimal.

DISCUSSION

Nyonya N merupakan salah satu pasien nifas yang rutin melakukan pemeriksaan di Klinik Widuri, pada tanggal 18 November 2025 Nyonya N melahirkan seorang bayi laki-laki. Dalam proses persalinan terdapat robekan pada perineum akibat tindakan episiotomy yang melibatkan kulit perineum, mukosa vagina, serta jaringan otot. Berdasarkan pendapat (Kusmindarti *et al.,* 2025), luka perineum yang melibatkan kulit perineum, mukosa vagina, serta jaringan otot diklasifikasikan sebagai luka perineum derajat II.

Asuhan berupa perawatan perineum dengan metode bersih dan kering diberikan kepada Nyonya N sebagai upaya mencegah infeksi dan mendukung penyembuhan luka perineum. Metode ini sejalan dengan penelitian (Fatimah, 2025) yang menyatakan bahwa metode bersih dan kering efektif dalam mendukung proses penyembuhan luka perineum dengan cara menjaga kebersihan area luka serta mencegah kelembaban yang dapat

e-ISSN 3089-6630
Journal of Midwivery Vol 2 (2) July 2026, page 64-71
Received 5 July; Revised 31 July; Accepted 01 August 2026

memicu pertumbuhan bakteri penyebab infeksi. Penatalaksanaan perinium ini merupakan tindakan nonfarmakologi yang mendukung proses penyembuhan luka secara fisiologis (Busroh, 2025).

Asuhan kebidanan dalam penatalaksanaan perineum pada Ny. N dilakukan melalui tiga kali kunjungan, yaitu perawatan pertama 6 jam setelah persalinan, perawatan kedua pada hari ke-3 postpartum, dan perawatan ketiga pada hari ke-8 postpartum. Kunjungan ini dilakukan secara bertahap untuk memantau perkembangan penyembuhan luka dan menilai adanya tanda-tanda infeksi. Berdasarkan penelitian (Olvaningsih, 2024) menyatakan bahwa evaluasi berkala terhadap luka perineum sangat penting untuk melihat progres penyembuhan serta mencegah terjadinya infeksi pada masa postpartum.

Alat yang digunakan dalam setiap tindakan penatalaksanaan perineum yaitu alas bokong dan perlak, sarung tangan steril, bak instrumen berisi satu set pinset anatomi steril, kom berisi kapas disinfeksi tingkat tinggi (DTT), kom berisi air hangat, bengkok, serta pembalut bersih. Penggunaan alat-alat tersebut telah disesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan perineum RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro sehingga tindakan yang dilakukan telah memenuhi standar pelayanan yang berlaku (Tirtonegoro, 2020).

Asuhan penatalaksanaan perineum pada Nyonya N dilakukan dengan metode bersih dan kering. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan cuci tangan untuk menjaga kebersihan dan mencegah infeksi, mengatur posisi Nyonya N menjadi posisi dorsal recumbent, menggunakan alat pelindung diri (APD), membersihkan area genital dengan gerakan dari atas kebawah, mulai dari vulva hingga perineum menggunakan kapas disinfeksi tingkat tinggi yang telah dibasahi air hangat, setelah perineum dibersihkan, area luka dikeringkan menggunakan kapas disinfeksi tingkat tinggi. Metode penatalaksanaan perineum yang diberikan kepada Nyonya N dengan metode bersih dan kering telah sejalan dengan standar operasional prosedur (SOP) perawatan perineum berdasarkan prosedur perawatan luka perineum RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro (2020). Kesesuaian tindakan dengan SOP ini menunjukkan bahwa asuhan yang diberikan telah memenuhi prinsip pencegahan infeksi dan mendukung proses penyembuhan luka secara optimal.

Nyonya N diajarkan cara merawat luka perineum secara mandiri dirumah yaitu mengajari ibu untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan perineum, membersihkan area perineum menggunakan air bersih dengan cara menyiram dari arah depan kebelakang, membersihkan perineum tanpa menggunakan sabun atau bahan pembersih lainnya, setelah itu, are perineum dikeringkan menggunakan handuk bersih dengan cara ditepuk perlahan, dan Nyonya N mengganti pembalut 4 kali sehari atau setiap kali terasa penuh/kotor. Tindakan ini dapat dilakukan setiap kali setelah buang air atau setelah mandi untuk mendukung proses penyembuhan serta mencegah terjadinya infeksi. Perawatan rutin membantu menjaga kebersihan perineum, mencegah infeksi, dan mendukung regenerasi jaringan. Tindakan penatalaksanaan perineum yang diajarkan kepada Nyonya N sejalan dengan tahapan perawatan perineum yang dikemukakan oleh (Savita, 2022) tentang standar operasional prosedur (SOP) perawatan perineum sehari-hari yang dapat klien lakukan secara mendiri dirumah. Perawatan luka perineum dilakukan dengan prinsip menjaga kebersihan dan kondisi tetap kering pada area luka, guna mendukung proses penyembuhan serta mencegah pertumbuhan mikroorganisme penyebab infeksi.

Penatalaksanaan perineum pada Nyonya N pertama kali dilakukan pada 6 jam postpartum. Berdasarkan hasil observasi pada luka perineum, kondisi luka masih tampak basah, tidak ada kemerahan pada perineum, tidak ada pembengkakan, tepi luka belum menyatu dan tidak ada tanda-tanda infeksi seperti kemerahan, bengkak, memar dan pengeluaran cairan berbau. Kondisi perineum tersebut dapat dinyatakan normal, sejalan dengan penelitian (Herman *et al.,* 2025) yang menyebutkan bahwa pada fase awal postpartum (0–24 jam), luka perineum masih berada pada tahap inflamasi sehingga luka tampak lembap atau belum kering. Hasil pemeriksaan juga menunjukkan tidak adanya

e-ISSN 3089-6630
Journal of Midwivery Vol 2 (2) July 2026, page 64-71
Received 5 July; Revised 31 July; Accepted 01 August 2026

tanda-tanda infeksi. Penilaian terhadap tanda-tanda infeksi dilakukan menggunakan skala REEDA, *Redness* (kemerahan), *Edema* (pembengkakan), *Ecchymosis* (memar), *Discharge* (pengeluaran cairan), *Approximation* (penyatuan tepi luka) untuk mendukung keakuratan observasi (Johan *et al.,* 2023).

Hasil pemeriksaan pada Nyonya N menunjukan bahwa *lochia rubra* berwarna merah terang. *Lochia rubra* pada enam jam postpartum merupakan kondisi yang normal, karena pada fase awal masa nifas pengeluaran darah masih didominasi oleh sisa darah, jaringan desidua, dan sisa plasenta dari dalam uterus. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses involusi uterus sedang berlangsung secara fisiologis. Selama jumlah perdarahan tidak berlebihan, maka keadaan ini masih dalam batas normal dan perlu terus dipantau sebagai bagian dari evaluasi kondisi ibu postpartum (Fitri *et al.,* 2023).

Kunjungan postpartum kedua Nyonya N dilakukan pada hari ke-3 postpartum. Berdasarkan hasil observasi pada luka perineum Nyonya N, kondisi luka menunjukkan tanda-tanda penyembuhan yang baik, ditandai dengan luka yang mulai mengering, tidak terdapat kemerahan maupun pembengkakan, tidak ada pengeluaran cairan berbau, serta tepi luka mulai menyatu. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka berlangsung secara fisiologis dan optimal, dimana fase inflamasi telah terlewati dan memasuki tahap proliferasi (Mustafa, 2025). Fase proliferasi ini fisiologinya berlangsung pada hari kedua hingga hari kelima pospartum yang ditandai dengan terbentuknya jaringan baru ditepi luka dan tepi luka mulai menyatu (Lestari *et al.,* 2024).

Lochia tampak berwarna merah kecokelatan yang merupakan *lochia sanguinolenta*. Pada ibu postpartum hari ke-3, kondisi *lochia* sanguinolenta merupakan hal yang fisiologis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitri *et al.,* 2023) mengenai klasifikasi lochea. Warna merah kecokelatan ini menunjukkan bahwa kandungan darah sudah mulai berkurang dan bercampur dengan lendir serta sisa jaringan desidua. Kondisi ini menandakan bahwa proses involusi uterus berlangsung dengan baik.

Penatalaksanaan perineum ketiga dilakukan pada hari ke-8 postpartum. Hasil observasi, luka perineum tampak sudah kering, tidak terdapat kemerahan, tidak ada pembengkakan, tidak ditemukan pengeluaran cairan berbau, serta tepi luka telah menyatu dengan baik. Penelitian (Kasim *et al.,* 2025) menyatakan bahwa kondisi tersebut merupakan fase maturitas, yaitu fase akhir dari proses penyembuhan luka dimana proses proliferasi telah selesai dan jaringan baru mengalami pematangan serta penguatan. Pada fase ini, luka umumnya tampak kering, tidak terdapat tanda-tanda infeksi, dan tepi luka telah menyatu dengan sempurna. Hal ini sejalan dengan penelitian (Selvianti, 2021) menyatakan bahwa penyembuhan luka perineum yang optimal ditandai dengan tidak adanya tanda-tanda infeksi sebagai indikator keberhasilan penyembuhan. Dalam studi kasusnya (Handayani, 2025) juga menyatakan bahwa fase maturasi dalam proses penyembuhan luka dapat berlangsung selama beberapa bulan hingga satu tahun.

Perawatan perineum dengan metode bersih dan kering yang diberikan pada Nyonya N, mampu mendukung proses penyembuhan luka secara optimal. Hal ini ditandai dengan kondisi luka yang telah kering, penyatuan jaringan yang baik pada hari ke-8 postpartum, serta tidak ditemukannya tanda-tanda infeksi. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Aminati *et al.,* 2025) yang menyatakan bahwa proses penyembuhan luka berlangsung selama 7 hari, dengan rentang minimal 4 hari dan maksimal 9 hari. Dalam proses penyembuhan luka perineum, penyembuhan yang berlangsung dalam kurun waktu 8 hari dikategorikan sebagai proses yang normal, pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2024) yang menyatakan bahwa lama penyembuhan luka perineum dikatakan normal apabila berlangsung dalam rentang waktu 7–14 hari sejak awal terjadinya luka. Proses penyembuhan luka perineum tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga oleh kepatuhan ibu dalam melakukan perawatan secara mandiri dirumah. Menjaga kebersihan area perineum serta mempertahankan kondisi luka tetap kering dapat mencegah infeksi dan mendukung proses penyembuhan.

e-ISSN 3089-6630
Journal of Midwivery Vol 2 (2) July 2026, page 64-71
Received 5 July; Revised 31 July; Accepted 01 August 2026

Kekuatan dan keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki kekuatan berupa penggunaan metode studi kasus yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan teknik bersih dan kering dalam perawatan luka perineum. Proses penyembuhan luka dievaluasi menggunakan instrumen REEDA sehingga perkembangan kondisi luka dapat dinilai secara sistematis. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung pada setiap kunjungan nifas. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan satu subjek penelitian sesuai dengan desain studi kasus. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan.

Implikasi hasil penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa teknik bersih dan kering dapat diterapkan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam perawatan luka perineum pada ibu nifas. Penerapan teknik ini dapat menjadi bagian dari pelayanan kebidanan berbasis bukti untuk mendukung penyembuhan luka perineum. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam praktik klinik, pendidikan kebidanan, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan jumlah subjek yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kuat.

CONCLUSIONS

Asuhan kebidanan pada luka perineum Ny. N dengan penerapan metode bersih dan kering menunjukkan hasil yang efektif dalam mendukung proses pemulihan pasca persalinan. Berdasarkan hasil observasi lupa perineum sembuh dalam kurun waktu 8 hari, yang ditandai dengan kondisi luka membaik secara bertahap, penyatuan jaringan yang baik, dan tidak adanya tanda infeksi. Dengan demikian penerapan teknik bersih dan kering disarankan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk perawatan luka perineum, sehingga dapat menjadi alternatif tindakan yang sederhana, aman, mudah diterapkan, dan mendukung proses penyembuhan luka pada ibu nifas.

Pernyataan konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun penyusunan penelitian ini.

Sumber pendanaan

Penelitian ini tidak memperoleh hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun organisasi nirlaba.

Ucapak terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pimpinan dan seluruh tenaga kesehatan di Klinik Widuri Sleman yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu kelancaran pelaksanaan penelitian. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada Nyonya N selaku subjek penelitian yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

REFERENCES

Aminati, F. R., Yastuti, I. Y., & Dewi, T. M. (2025). Efektifitas Senam Kegel Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Hari ke 1 Sampai Hari ke 7 di PMB Kartini Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*,

2390–2396.
Andini, A. P., Azrida, & Thamrin, H. (2024). Asuhan Kebidanan Post Partum pada Ny. F Dengan Nyeri Luka Perineum. *Window of Midwifery Journal*, *05*(01), 1–7.
Badan Pusat Statistik, 2024. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024. https://www.bps.go.id.
Busroh, K., & Purwati, Y. (2025). Pengaruh Vulva Hygiene Terhadap Pencegahan Risiko Infeksi Luka Ruptur Perineum. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, *0231*, 111–124.
Fatimah, N., & Yuriati, P. (2025). Laporan Kasus Proses Penyembuhan Luka Perineum Dengan. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, *16*(02).
Fitri, E., Andriyani, R., & Megasari, M. (2023). Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal) Menggunakan ABPK di PMB Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, *2*, 1–6.
Handayani, Y. (2025). Penerapan Rebusan Daun Sirih Merah (*Pipper Ornatum*) dan Konsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Post Partum di Klinik Pratama Niar Patumbak. *Politeknik Kesehatan Medan*.
Herman, Jumatrin, N. F., & Ganing, M. (2025). Perawatan Perineum Sebagai Strategi Pencegahan Infeksi dan Reduksi Nyeri pada Ibu Postpartum: Case Study. *Jurnal Keperawatan*, *8*, 1–5.
Johan, R. B., Noviyanti, N. I., & Kustiningsih. (2023). Daun Sirih Merah Sebagai Perawatan Tradisional dalam Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, *1*.
Kasim, E., Nanda, S., Limbong, M., Ahmad, E. H., & Kessi, T. F. (2025). Pelaksanaan Latihan Kegel Untuk Mengurangi Nyeri Luka Perineum pada Ibu Postparent Normal. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*.
Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
Kusmindarti, I., Ulya, F. H., Noviani, D., & Hasanalita. (2025). *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*. Optimal Untuk Negri.
Lestari, A., & Anita, N. (2024). Efektivitas Senam Kegel Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *6*, 79–84.
Lestari, S., Mayasari, E., & Parmin, J. (2024). Evidance Midwifery Journal. *Evidance Midwifery Journal*, *3*(4).
Munanda, V. M., Gustini, S., & Irianti, B. (2025). Metode Cermin Untuk Mengurangi Lama Persalinan Kala II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, *11*.
Mustafa, A. R., & Robaini. (2025). Efektivitas Metode Sitz Bath Terhadap Intensitas Nyeri Luka Perineum pada Ibu Postpartum di TPMB Mei Puji Lestari. *Jurnal Ners*, *9*, 1759–1768.
Nurseha, Lintang, S. S., Subagio, S. U., Pertasari, R. M. Y., Tyas, T. P., Perbawati, D., & Lailaturohmah. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Dewa Publishing.
Olvaningsih, & Musdalifah. (2024). Asuhan Kebidanan Post Natal Care Dengan Perawatan Luka Perineum Derajat Ii. *Journal of Language And Health*, *5*(1), 7–14.
Savita, R. (2022). Buku Ajar Nifas Diii Kebidanan Jilid Ii. In *Infectious Disease Reports* (Vol. 12). Https://Doi.Org/10.4081/Idr.2020.8763
Selvianti, D., & Nilawati, I. (2021). Jusnalo Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum dan Involusi Uterus. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *17*(1), 20–29. Https://Doi.Org/10.31101/Jkk.1035
Tirtonegoro, R. D. S. (2020). Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan Perawatan Luka Perineum. *RSUP Dr. Soeradji Tirrtonegoro*.